

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BHS INDONESIA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Kadek Indrayani¹, Putu Beny Pradnyana², Ni Wayan Sri Darmayanti³

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Markandeya, Bangli

¹nikadekindrayani10@gmail.com,

²Putubenypardnyana380@gmail.com, ³wyndarmayanti@gmail.com

ABSTRACT

Low learning outcomes in Indonesian language studies indicate a need for more effective teaching models. This study aimed to improve the Indonesian language learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 7 Jehem through the implementation of the direct instruction model. It was a classroom action research study conducted over two cycles, involving five third-grade students at the school. The results demonstrated that the direct instruction model successfully improved learning outcomes, as evidenced by the progression of scores from the initial test through Cycle I and Cycle II. In the initial test, student scores were relatively low, ranging from 60 to 70. By Cycle I, an improvement in learning outcomes was already apparent, with scores rising to the 65–75 range. A more significant improvement occurred in Cycle II, with scores reaching the 75–90 range, and all students achieved mastery of the learning objectives. Thus, the direct instruction model proved effective for enhancing learning outcomes and boosting student motivation in the third-grade class at SD Negeri 7 Jehem.

Keyword: Direct Learning Model; Indonesian Language; Elementary School

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas 3 SD Negeri 7 jehem melalui penerapan model pembelajaran langsung. Peneltian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 5 orang siswa kelas 3 SD negeri 7 jehem. hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di Kelas 3 SD Negeri 7 Jehem yang bertempat di kabupaten bangli, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari tes awal, siklus I hingga siklus II. Pada Tes Awal, nilai peserta didik masih relatif rendah dengan rentang nilai antara 60–70, Pada Siklus I, mulai terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Nilai peserta didik meningkat menjadi rentang 65–75. Selanjutnya pada Siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rentang nilai 75–90 Serta seluruh siswa mengalami ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Dengan demikian model pembelajaran langsung ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, sekaligus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 3 SD Negeri 7 Jehem.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sistem belajar mengajar baik dengan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan pada setiap orang baik dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan melalui pengajaran dan pelatihan (Oktavia et al., 2021). Proses pendidikan biasanya terjadi ketika manusia itu sudah dilahirkan ke bumi ini, biasanya seorang manusia ketika masih bayi sudah diajarkan sebuah pendidikan karena sudah mendapatkan didikan dari seorang ibu hingga meranjak dewasa nanti (Sari, 2019). Pendidikan adalah jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan manusia baik dalam aspek kognitif maupun perilaku. (Darmayanti, 2022).

Menurut etimologi, kata "pendidikan" berasal dari kata Latin "ducare," yang memiliki kemampuan untuk ke hal yang lebih baik atau menuntun segala hal, jadi dapat diartikan bahwa pendidikan itu memiliki arti sebuah kegiatan yang dapat menuntut dan mengarahkan ke hal yang lebih baik. Pendidikan adalah suatu usaha secara dengan sadar dan terencana dengan baik agar terciptanya suasana pembelajaran

yang baik, serta suatu proses pembelajaran yang baik juga agar nanti siswa dapat secara aktif mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki spiritual keagamaan yang kuat, pengendalian diri yang hebat, kepribadian yang tangguh, serta kecerdasan dan akhlak mulia yang nantinya dapat berguna bagi bangsa dan negara. (dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) (Samosir et al., n.d.). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses terencana dengan tujuan mengembangkan bakat siswa supaya menjadi seseorang yang beriman, berakhlak mulia serta mempunyai kepribadian yang kuat untuk bangsa, negara hingga dirinya sendiri.

Pada kurikulum di sekolah dasar, mata pelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus didapatkan. Tujuan dari mata pelajaran ini tidak lain adalah agar membuat siswa semakin cerdas dalam menguasai

keterampilan berbahasa, termasuk mengasah kemampuan membaca dan menulis. Memiliki kemampuan berbahasa dengan baik dapat membantu siswa akan lebih mengerti mata pelajaran bahasa indonesia. Maka dari itu, kemampuan berbahasa sangatlah menentukan kesuksesan siswa secara umum. (Ali, 2020) Pembelajaran bahasa indonesia yang semestinya yaitu pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif dan dapat memberikan sebuah kesempatan bagi siswa untuk berlatih meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa mereka, juga mampu disesuaikan berdasarkan tingkatan dari perkembangan hingga kemampuan dari siswa tersebut. Guru dituntut agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Azizah, 2025). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia dapat di desain lebih optimal agar pembelajaran dapat memberikan kesan yang menyenangkan. Hingga terintegrasi dan menggunakan model – model pembelajaran inovatif di lengkapi metode interaktif supaya

siswa menjadi terampilan berkomunikasi, dan mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan perkembangannya mereka.

Dalam kegiatan pendidikan, peran seorang tenaga pendidik memiliki signifikansi yang besar, guru berfungsi sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, demonstrator, pengelola, penasehat atau konselor, motivator, dan pemacu perkembangan siswa maka dari itu, seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik beragam peserta didik karakteristik siswa mencakup aspek-aspek seperti minat, sikap, semangat belajar, cara belajar, kapasitas berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki, yang pastinya bervariasi pada setiap individu (Pradnyana et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan langsung di SD Negeri 7 Jehem pada bulan 12 Desember 2025 khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III, ditemukan fakta bahwa hasil dari belajar siswa kelas III di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Jumlah siswa kelas III di SD Negeri 7

Jehem sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 siswa laki – laki dan 2 siswa perempuan. Dari keseluruhan jumlah siswa, terdapat 2 orang siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Hal ini dinyatakan sebanyak 40% siswa kelas III SD Negeri 7 Jehem masih mengalami kesulitan membaca, sedangkan 60% siswa sudah mampu membaca. Lain daripada itu, sebagian siswa juga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah, yaitu 70. Selain itu, ditemukan juga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan pada buku cerita ataupun materi bahasa indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses dari sebuah pembelajaran bahasa indonesia selama ini berlangsung belum bisa memberikan hasil yang maksimal.

Kurangnya pencapaian belajar siswa itu timbul karena kurang fokus dalam belajar, kurangnya perhatian dan fokus siswa saat pembelajaran dilaksanakan, kemampuan membaca siswa tergolong rendah pada sebagian siswa, serta cara mengajar yang dipakai guru cenderung tradisional dan tidak banyak pilihan,

akibatnya siswa jadi diam dan tidak ikut aktif dalam kegiatan belajar. Proses pembelajarannya lebih berpusat pada guru, guru sering terlihat menggunakan metode caramah pada saat pembelajaran, hal ini dapat menyebabkan siswa cepat bosan dalam pemebelajarannya.

Siswa kelas III Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami materi jika disampaikan secara jelas, bertahap, dan disertai contoh yang konkret. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran langsung (Direct Instruction) (Permatasari, 2025).

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan secara terstruktur dan sistematis. Dalam model ini, guru berperan aktif dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan materi, memberikan contoh, membimbing latihan, serta

memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Tahapan-tahapan pembelajaran yang jelas dalam model pembelajaran langsung dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengurangi kesalahan dalam proses belajar (Arifin, 2023).

Penerapan sebuah model pembelajaran langsung pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi, serta mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui sebuah bimbingan bertahap, serta mampu meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melalui latihan terbimbing dan penguatan yang diberikan secara langsung oleh guru, maka keterampilan berbahasa siswa dapat berkembang secara optimal sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. (Suryadi, 2022). Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri 7 Jehem yang serupa dan berkaitan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, maka

peneliti menggunakan model pembelajaran langsung sebagai model untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti mengadakan penelitian pada siswa kelas III di SD Negeri 7 Jehem yang berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengambil judul “ Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bhs Indonesia Siswa Kelas 3 Sd Negeri 7 Jehem Tahun 2026”.

B. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mana metodenya dalam bentuk penelitian tindakan kelas. PTK ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3 SD negeri 7 jahem. Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan suatu penelitian yang mempunyai sifat reflektif di mana kegiatan penelitian ini akan berangkat dari sebuah permasalahan yang nyata yang sudah dihadapi oleh para pendidik dalam proses pembelajaran. Lalu kemudian guru akan merefleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan yang

kontekstual yang terencana dan terukur (Rosfiani, Amiruddin, & Ain, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain PTK merupakan bentuk penelitian yang memadukan proses pengumpulan data dengan penerapan hasilnya secara langsung di lapangan, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas (A.S. Habibullah¹ et al., 2025).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran (Saipul 2020). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun

kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain (Ani 2008).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 SD Negeri 7 Jehem yang berjumlah 5 siswa. Yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Peserta didik kelas 3 merupakan peserta didik dengan berbagai kemampuan akademik yang baik di mana peserta didik berkemampuan akademik tinggi, sedang maupun rendah namun sebagian besar memiliki kemampuan akademik sedang. Adapun objek dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 7 Jehem dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan kegiatan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau evaluasi dan (4) refleksi (Utomo et al., 2024) (Utomo et al., 2024). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Menurut (Arini & Fakhurrozi, 2008) Tes terdiri

dari serangkaian pertanyaan yang mengukur aspek psikologis tertentu. Aspek psikologis dapat berupa prestasi akademik, yaitu kemampuan intelektual. Tes adalah alat ukur pengumpulan data dimana peserta didorong untuk melakukan yang terbaik dengan menjawab pernyataan alat tersebut. Peserta tes diminta untuk menunjukkan semua keterampilan mereka dengan menjawab atau berbicara selama tes. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran langsung di SD Negeri 7 Jhem yang menggunakan rumus persentase.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dimana dua pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu pertemuan untuk evaluasi. Pada bagian ini akan membahas tentang data hasil refleksi awal, hasil penelitian siklus I, hasil penelitian siklus II, dan pembahasan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD N 7 Jhem yang berjumlah 5 orang siswa terdiri dari 2 orang siswa Perempuan dan 3 orang siswa laki-laki. Data yang dikumpulkan dalam

penelitian mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 sd negeri 7 jhem tahun 2026. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia dipaparkan sebagai berikut:

Refleksi awal pada penelitian ini dilaksanakan sebelum melaksanakan penelitian, dengan cara melaksanakan sebuah Tindakan observasi. Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal proses belajar mengajar di sekolah tersebut serta untuk mengetahui hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SD Negeri 7 Jhem pada tahun pelajaran 2025/2026. Observasi awal dilaksanakan tanggal 7 April 2026 di kelas 3 SD Negeri 7 Jhem pada tahun pelajaran 2025/2026. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil observasi awal yaitu Sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang mencapai

ketuntasan belajar, sedangkan siswa lain masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Mengetahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SD Negeri 7 Jehem tahun 2025/2026 masih sangat rendah. Nilai rata-rata hasil belajar adalah sebesar 64. Rata-rata masih dibawah KKM . dari 5 orang siswa, hanya 1 siswa yang mendapatkan kriteria baik dan 4 lainnya mendapatkan kriteria kurang baik dikarenakan nilainya masih dibawah KKM.

Setelah peneliti melaksanakan Tindakan observasi dan melakukan tes awal, peneliti mengetahui kondisi dan kemampuan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti selanjutnya merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I terkait dengan permasalahan yang peneliti temukan di awal. Perencanaan Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat proses Tindakan di kelas dan menemukan Solusi dari permasalahan yang ditemukan di kelas. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat. Adapun

beberapa perencanaan Tindakan pada siklus I yang peneliti persiapkan adalah sebagai berikut : 1). Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada saat tes awal hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 7 Jehem. 2) Peneliti kemudian menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian pembelajaran. 3) Peneliti kemudian menyiapkan rancangan berupa modul ajar. 4) Serta peneliti menyiapkan format dokumentasi berupa catatan lapangan dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung penelitian .

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Mei sebanyak 3kali , dan tes akhir siklus dilaksanakan pada tanggal 30 Mei . materi yang dipelajari pada siklus I adalah terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertema “aku dan si merah”. Adapun tahap pelaksanaan Tindakan siklus I adalah sebagai berikut. Peneliti mengadakan refleksi terkait dengan yang sudah dilaksanakan seperti kendala-kendala yang dihadapi selama proses kegiatan siklus I berakhir, maka dirancang kegiatan

selanjutnya agar kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Proses pembelajaran sudah berlangsung cukup baik. Namun masih ditemukan beberapa permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran yang akan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan sebelum melakukan penelitian pada siklus II yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan perencanaan pelaksanaan sebelumnya dan untuk memperbaiki kelemahan yang muncul pada siklus I. Menyiapkan tes hasil belajar agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui pada akhir siklus. Data hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh pada setiap Tindakan. Materi yang dipelajari pada siklus II masih berbeda seperti siklus I yaitu tentang “ Sahabat dari Sebrang” . Berdasarkan hasil Tes Siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83. Terdapat 4 siswa berada pada kategori Baik dan 1 orang siswa

mendapatkan kategori sangat baik . Dinyatakan siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada Siklus II berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD pada materi “Sahabat dari Sebrang”.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus II dengan penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) pada materi “Sahabat dari Sebrang ”, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, terarah, dan peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari Tes Awal, Siklus I, hingga Siklus II. Data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD pada materi “Aku dan Si Merah” untuk siklus

I dan “Sahabat dari Sebrang” untuk siklus II.

Pada Tes Awal, nilai peserta didik masih relatif rendah dengan rentang nilai antara 60–70. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi masih terbatas, terutama dalam memahami teks bacaan, menyimak informasi, serta menyampaikan kembali isi cerita.

Pada Siklus I, mulai terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Nilai peserta didik meningkat menjadi rentang 65–75. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik mulai terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran langsung, seperti mendengarkan penjelasan guru, membaca teks, serta melakukan latihan terbimbing. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menunjukkan peningkatan yang optimal.

Selanjutnya pada Siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rentang nilai 75–90. Pada tahap ini, peserta didik sudah lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh

perbaikan strategi pembelajaran, yaitu peningkatan interaksi guru dan peserta didik, pemberian latihan terbimbing yang lebih intensif, serta umpan balik yang lebih cepat dan jelas.

Secara keseluruhan, seluruh peserta didik mengalami peningkatan dari Tes Awal ke Siklus II dengan keterangan “Meningkat”. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca, menyimak, berbicara, dan menulis sederhana pada siswa kelas III SD.

Berdasarkan data yang sudah dianalisis didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia oleh siswa kelas 3 SD Negeri 7 Jhem melalui penerapan model pembelajaran langsung. Hasil observasi pada tes awal menunjukkan hasil belajar siswa relative masih rendah, dan Sebagian siswa belum memahami isi materi dan tujuan pembelajaran dengan maksimal. Kondisi ini menjadi Langkah awal untuk diberikan Solusi proses pembelajaran.

Pada saat diberikan penerapan model pembelajaran pada siklus I, mulai terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 69. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif setelah diterapkannya model pembelajaran langsung pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri 7 Jehem. Akan tetapi masih berapa di bawah KKM.

Namun setelah diberikan siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata nilai 83. Seluruh peserta didik telah mencapai kategori baik hingga sangat baik dan dinyatakan tuntas. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada peningkatan interaksi antara guru dan peserta didik, pemberian latihan terbimbing yang lebih intensif, serta umpan balik yang lebih cepat dan terarah. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca, menyimak, berdiskusi, bermain peran, dan menulis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) efektif

dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 7 Jehem. Model ini membantu peserta didik memahami materi secara bertahap melalui contoh langsung dari guru, latihan terbimbing, serta latihan mandiri yang terstruktur. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih jelas, terarah, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada dasarnya penerapan model pembelajaran langsung dengan metode praktik yang baik dapat mendorong motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat hal ini didukung oleh (Suprpto & Mesin, 2025) yang mengatakan bahwa Motivasi berprestasi memiliki peran penting pada diri pebelajar dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan dampak terhadap hasil belajar sebagai wujud akhir dari proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dari pada orang lain yang tidak memiliki motivasi berprestasi. Pentingnya motivasi berprestasi dalam konteks kegiatan pembelajaran adalah akan mendorong pebelajar cenderung membuat pilihan pada tindakan yang

realistis, yang dapat menilai kemampuannya terhadap tugas-tugas yang akan dikerjakan.

Hal ini terlihat pada siklus II, dimana guru menekankan model pembelajaran langsung yang diterapkan dengan lebih baik, hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan peneliti (Cerenti et al., 2017), yang mengatakan bahwa Penerapan model pembelajaran langsung ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dikarenakan strategi ini mampu mengatasi permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran dikarenakan mampu mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Selain itu pada model pembelajaran langsung juga memiliki tahapan pembelajaran yang sangat jelas, sehingga mampu membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut dengan baik, hal ini sejalan dengan yang

disampaikan oleh peneliti (Al-nahdlah et al., 2021) Penerapan model pembelajaran langsung meningkatkan prestasi siswa dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan langkah-langkahnya adalah melakukan tahap perencanaan: guru menyiapkan sumber belajar, lembar aktivitas siswa dan guru, lembar penilaian siswa, tahap pelaksanaan: guru menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode demonstrasi, dan tahap observasi: seorang guru mengamati setiap tingkah laku siswa dan kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa maka penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dikatakan berhasil. Dalam penelitian (Pradnyana et al., 2023) untuk mengatasi kesulitan konsentrasi siswa, guru dapat mengadopsi media pembelajaran yang lebih beragam, yang didukung oleh peneliti (Darmayanti, 2024) bahwa Keberhasilan ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi guru dan dari sisi siswa. Dari sisi guru, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dalam memilih bahan ajar, media

dan alat pembelajaran yang digunakan dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa ketika guru mengevaluasi tingkat penguasaan pemahaman dan keterampilan siswa, serta siswa yang mengikuti tes mengalami peningkatan atau tuntas. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran langsung juga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis mengalami perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam mengerjakan tugas dan tes yang diberikan.

Lebih lanjut, model pembelajaran langsung juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan, antusiasme, keberanian bertanya, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi, bermain peran, dan latihan terbimbing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 7 Jhem. Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan strategi dan metode belajar, sebab dengan penyajian pembelajaran yang menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sebaliknya jika pembelajaran disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat motivasi dan hasil belajar peserta didik rendah, serta peserta didik malas untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, hal ini disampaikan oleh (Setiawan, 2024).

Berdasarkan hal ini, pemilihan model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa juga dikemukakan oleh (Sanjari, 2025) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, peserta didik akan lebih terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Oktaviana et al., 2025). Keterlibatan tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Utami et al., 2024).

Berdasarkan hal ini peneliti menyimpulkan bahwa Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, rasa ingin tahu, serta semangat yang lebih besar dalam memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian pemilihan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas III di SD negeri 7 jehem. Hal ini didukung oleh (Riska, 2024) yang menemukan adanya terjadi peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada hasil belajar siswa selama dua siklus. Selain itu, (Rosfiani, Amiruddin, Ain, et al., 2024) juga menemukan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Hal ini terbukti dari hasil tes Bahasa Indonesia pada setiap siklus. Pada siklus I, 15 siswa memperoleh nilai 75% atau di atas KKM, sementara pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 95%, dengan 24 siswa mencapai nilai KKM. Refleksi dari lembar pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam melakukan uji kemampuan membaca di depan kelas dan lebih mudah memahami isi wacana melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang dengan pendekatan direct instruction.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti (Lodang & Arsyad, 2025) mengemukakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar, persentase ketuntasan belajar, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami materi secara sistematis karena guru menyampaikan materi melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi materi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, hingga latihan mandiri. Melalui beberapa tahapan model pembelajaran langsung siswa akan dibimbing dengan baik dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang sistematis tersebut membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap sehingga kesalahan konsep dapat diminimalkan (Putri et al., 2025).

Model pembelajaran langsung memberikan kesempatan kepada guru untuk mengarahkan proses belajar secara optimal melalui penjelasan yang jelas, contoh-contoh yang relevan, serta latihan yang dilakukan secara bertahap (Muslimin et al., 2024). Kondisi ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena memperoleh bimbingan secara langsung sebelum mengerjakan tugas secara mandiri. Selain itu, umpan balik yang diberikan guru selama latihan terbimbing membantu siswa segera memperbaiki kesalahan sehingga penguasaan materi menjadi lebih baik (Arif, Nur et al., 2025). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Susiana & Wening, 2015) yang menyatakan bahwa Direct Instruction dirancang untuk mengajarkan pengetahuan deklaratif dan prosedural secara bertahap agar siswa mampu menguasai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti-peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan memberikan

sebuah instruksi langkah demi langkah, demonstrasi dan bimbingan langsung, metode ini dapat membantu siswa memahami konsep dengan cepat dan mengurangi kesalahan dalam menguasai materi Pelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di Kelas 3 SD Negeri 7 Jehem yang bertempat di kabupaten bangle, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 7 Jehem dapat dilaksanakan dengan baik dengan melaksanakan tahapan - tahapan pada model pembelajaran langsung dan dapat dilaksanakan dengan baik melalui tahapan penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian atau demonstrasi materi, Latihan terbimbing, pemberian umpan balik dan Latihan mandiri. Melalui tahapan ini mampu menciptakan sebuah suasana belajar yang lebih terstruktur, sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kelas III di SD Negeri 7 Jehem. Selain

itu, model ini terbukti mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan memudahkan guru dalam membimbing siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran langsung terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di SD Negeri 7 Jehem, hal ini terlihat pada adanya peningkatan nilai bahasa Indonesia siswa pada setiap siklus. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari tes awal, siklus I hingga siklus II. Serta seluruh siswa mengalami ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Selain dapat meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, hal ini terlihat siswa antusias mampu mengemukakan pendapat. Dengan demikian model pembelajaran langsung ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, sekaligus mampu meningkatkan motivasi

belajar siswa di kelas 3 SD Negeri 7
Jehem.

DAFTAR PUSTAKA

- ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
<https://doi.org/10.31851/Pernik.V3i2.4839>
- Arif, Nur, M., Parawansyah, Isya, M., Huda, Haikal, F., & Zulfahmi, Nofan, M. (2025). Strategies To Develop Students' Learning Interest Through A Deep Learning Approach. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Arifin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket Di Kelas Vii-G Semester 1 Smpn 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 3(1), 69–82.
- Azizah, N. (2025). Bahasa Indonesia Bab. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 39.
- Belajar, P., Pada, S., & Pelajaran, M. (2021). *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2021. 1.*
- Cerenti, K., Cerenti, K., Cerenti, K., Cerenti, K., & Matematika, H. B. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Negeri 003 Pulau Jambu*1(November), 161–167.
- Darmayanti, D. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 256–263.
<https://doi.org/10.55681/Swarna.V1i3.120>
- Fip, P., & Negeri, U. (2003). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peristiwa Disekolah Dasar*. 1–10.
- Kelas, P. T. (N.D.). *No Title*.
- Komang, N., & Ulandari, S. (2024). *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 5 Sd N 1 Bebalang*. 2(3).
- Lodang, H., & Arsyad, M. N. (2015). Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak Di Sma Negeri Donri-Donri. *Jurnal Bionature*, 16(1), 58–64.
- Media, P., Canva, B., Meningkatkan, G., Menyimak, K., Didik, P., & Indonesia, P. B. (2025). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 14 No 2 , Oktober 2025 Jurnal Pendidikan*

- Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 14 No 2 , Oktober 2025. 14(2), 152–159.*
- Muslimin, R. R., Usman, S., & Rama, B. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 468–474.
- Oktavia, M., Rahma, S., Akmalia, R., Teguh, A., Ramadhani, A., Kusuma, A., & Darmadi, D. (2021). Tantangan Pendidikan Di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 122–128.
- Oktaviana, N., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Literature Review: Penerapan Model Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 11–18.
- Pengajar, S., Pendidikan, J., & Yogyakarta, U. N. (2008). *Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta* 87. Vi(1), 87–93.
- Permatasari, A. J. (2025). *Penerapan Media Gambar Dalam Materi Membaca, Menulis, Berhitung Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Sd Kelas Rendah*. Universitas Pgri Madiun.
- Pradnyana, P. B., Ayu, S., & Gita, P. (2023). *Analisis Peran Dan Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas Ii Sdn 1 Sulahan Tahun 2023 Fakultas Ilmu Pendidikan , Institut Teknologi Dan Pendidikan Markandeya Bali , Indonesia. 4(2), 961–971.*
- Putri, M., Syam, S. S., & Chandra, C. (2025). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Memahami Konsep Pecahan. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 43–54.
- Rosfiani, O., Amiruddin, N. R., & Ain, S. Q. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Melalui Model Pengajaran Langsung Pada Siswa Kelas I Mi Ilham I Kota Jakarta Utara. 4(6), 1285–1296.*
- Rosfiani, O., Amiruddin, N. R., Ain, S. Q., Andriyansyah, M., & Alfian, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Melalui Model Pengajaran Langsung Pada Siswa Kelas I Mi Ilham I Kota Jakarta Utara. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 4(6), 1285–1296.
- Samosir, A., Sihombing, C., Tambunan, J., Karo, R. K., & Nanda, F. A. (N.D.). *Program Kelompok Belajar Sd Negeri 106827 Desa Durian Melalui Pendekatan Direct Instruction.*
- Sanjari, J. (2025). Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Pai Di Sdn Gunung Koneng Kota Tasikmalaya. *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 108–128.

- Sari, M. W. (2019). *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak Di Desa Taluk Kecamatan Natal*. Iain Padangsidimpuan.
- Setiawan, H. R. (2024). *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)*. Umsu Press.
- Suprpto, E., & Mesin, P. T. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual , Pembelajaran Langsung Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif*. *Xi*(1), 23–40.
- Suryadi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Materi Minyak Bumi Di Kelas X Mia-3 Semester I Sman 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 2(1), 44–55.
- Susiana, R., & Wening, S. (2015). Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Multimedia Terhadap Motivasi Belajar Dan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Desain Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 377–393.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.